

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat dua jenis perundungan yang terjadi di SDN Banjarsari 2, yaitu perundungan fisik dan perundungan non fisik. Bentuk perundungan fisik yang terjadi antara lain: memukul, menendang, mendorong, dan mencekik. Sedangkan bentuk perundungan non fisik seperti mengolok-olok, berkata kasar, memanggil temannya dengan nama dan pekerjaan orang tua, memanggil temannya dengan kekurangan fisiknya.
- 5.1.2 Dampak yang ditimbulkan dari perilaku perundungan terhadap psikis siswa di SDN Banjarsari 2 yaitu, korban menjadi penakut, merasa sakit hati, tidak percaya diri, minder dengan temannya, tidak ingin berbaur dan bermain lagi dengan teman-teman. Setiap tindakan pasti terdapat dampak yang ditimbulkan, begitu juga dengan perilaku perundungan akan ada dampak yang timbul pada si korban. Perilaku perundungan juga dapat menimbulkan dampak bagi si pelaku, jika kita selalu mengabaikan dan menyepelekan perilaku perundungan, dampak perundungan bagi si pelaku yaitu gangguan emosi, terbiasa melakukan kekerasan, berpotensi menjadi kriminal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil keseluruhan data yang diperoleh peneliti dan segenap kemampuan yang dimiliki peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Korban harus berani terbuka kepada guru ketika mengalami kejadian perundungan, ceritakan apa saja yang sudah dilakukan pelaku dan apa yang dirasakan korban ketika dirundung. Tidak perlu takut terhadap pelaku, percaya diri dan selalu bersyukur terhadap kelebihan dan kekurangan.
- 5.2.2 Guru dan orang tua bekerja sama dalam meminimalisir perilaku perundungan. Orang tua harus mengetahui apa saja yang dilakukan si anak ketika di sekolah. Orang tua pelaku harus memberi perhatian lebih terhadap si anak, bersikap tegas, memberi pemahaman mengenai perundungan dan dampak yang ditimbulkan terhadap pelaku dan korban maupun untuk masa depan. Begitu pula dengan orang tua korban, memberi perhatian lebih, tanamkan sikap rasa percaya diri kepada anak. Beri ia pengertian mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap manusia agar senantiasa bersyukur atas pemberian Tuhan Yang Maha Esa.

Matrik Penelitian

No	Rumusan Masalah	Teori	Keadaan Lapangan	Tindak Lanjut
1	Bagaimana perilaku perundungan terjadi di SDN Banjarsari 2 ?	Perundungan terjadi karena adanya rasa berkuasa yang dimiliki pelaku, iri hati, kekurangan fisik pada korban. Sehingga korban merasa takut, minder, dan tidak percaya diri.	Kondisi di lapangan perundungan terjadi karena pelaku merasa paling berani dan korban pihak yang lemah serta penakut.	Sesuai
2	Bagaimana dampak perundungan terhadap percaya diri siswa di SDN Banjarsari 2 ?	Perundungan dapat menimbulkan hilangnya rasa percaya diri, selalu merasa takut, dan minder.	Keadaan di lapangan, siswa yang menjadi korban perundungan tidak ingin berbaur dengan teman lain, menutup diri, merasa takut, bahkan malas masuk sekolah.	Sesuai
3	Bagaimana upaya untuk meningkatkan percaya diri di SDN Banjarsari 2 ?	Perundungan	Di lapangan, guru memberi pelaku hukuman tanpa memberi perhatian pada korban	Tindak lanjut yang bisa dilakukan ialah guru bekerja sama dengan orang tua pelaku dan korban. Guru dan orang tua pelaku harus bersikap tegas dan memberi hukuman pada pelaku. Lalu, guru dan orang tua korban harus melakukan pendekatan,

No	Rumusan Masalah	Teori	Keadaan Lapangan	Tindak Lanjut
				memberi pemahaman dan perhatian lebih untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya kembali.